
Penyuluhan Layanan Entrepreneurship Kebidanan Pada Praktek Mendidik Di Klinik Baby Spa Mom & Akachan Binjai

Nurhafni¹⁾

¹⁾Akademi Kebidanan Kharisma Husada Binjai

¹⁾nurhafni88@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Klinik Baby Spa Mom and Akachan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat bidan dan para calon bidan untuk menjadi entrepreneurship. Metode ceramah dan tanya jawab digunakan di dalam kegiatan pengabdian ini. Yang menjadi sasaran kegiatan penyuluhan ini adalah para bidan dan calon bidan. Terdapat peningkatan pengetahuan para peserta mengenai kewirausahaan dalam kebidanan, serta tertarik untuk melakukan layanan entrepreneurship kebidanan.

Keywords: Bidan; Entrepreneurship; Baby Spa

PENDAHULUAN

Menurut ICM (International Confederation of Midwives) Iestari, et al, (2017) Bidan adalah seseorang yang telah mengikuti program pendidikan bidan yang diakui dinegaranya, telah lulus dari pendidikan tersebut, serta memenuhi kualifikasi untuk didaftar (register) dan atau memiliki izin yang sah (lisensi) untuk melakukan praktik kebidanan. Menurut IBI (2016) Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang diakui pemerintah dan organisasi profesi diwilayah negara republik Indonesia serta memiliki kompetensi dan kualifikasi untuk diregister, sertifikasi, dan secara sah mendapat lisensi untuk menjalankan praktik bidan. Peran bidan yaitu sebagai pelaksana (tugas mandiri, tugas kolaborasi, tugas ketergantungan atau rujukan) sebagai pengelola, sebagai pendidik, dan peran sebagai peneliti. Setiap bidan harus memiliki tanda registrasi bidan (STRB) untuk melakukan praktik keprofesiannya. Praktek enterpreneurship pada PMB (Praktik Mandiri Bidan) secara langsung dapat menambah pengalaman dan juga penghasilan, hal ini menuntut profesi bidan untuk selalu berinovasi dan peka dengan perkembangan jaman serta harus memaksimalkan perannya sebagai promotor dan advokator bagi masyarakat. Menurut PERMENKES RI No. 28 Tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan. Praktik bidan mandiri merupakan praktik yang diberikan oleh profesi bidan yang berdiri sendiri sesuai dengan kewenangannya. Dalam melaksanakan praktik kebidanan mandiri seorang bidan harus memegang prinsip kepatuhan terhadap aturan dan hukum, etika profesi, profesionalisme dan keahlian, orientasi pelayanan dan tanggung jawab sosial.

KAJIAN TEORITIS

Wirausaha adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya untuk mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, dengan meningkatkan efesiensi dalam rangka pelayanan lebih baik dan keuntungan yang lebih besar. Istilah wirausaha dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempelajari dan melihat adanya kesempatan bisnis dengan cara mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan demi meraih kesuksesan. Kewirausahaan adalah sebuah karakter kombinitif yang merupakan penggabungan dan pencampuran antara sikap kompetitif, visioner, kejujuran, pelayanan, pemberdayaan, pantang

* Corresponding author



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

menyerah, dan kemandirian. Karakter ini bersatu dan menjadi kebutuhan langsung dalam proses wirausaha. (Fedi Parsih, 2020)

Menurut Agung Wahyu (2016) hanya ada 6 karakteristik entrepreneurship, yaitu;

- a. Tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan (need for achievement)
- b. Sikap entrepreneurship dalam mengelola usahanya (locus of control)
- c. Memilih suatu tantangan namun cukup kemungkinan untuk berhasil (risk taking propensity)
- d. Kemampuan untuk berhubungan dengan sesuatu yang tidak bisa diprediksi (tolerance for ambiguity)
- e. Dapat menciptakan barang dan jasa baru (innovativeness)
- f. Memiliki percaya diri yang tinggi akan berhasil usahanya (confidence)

Menurut Rintan (2017) Kewirausahaan sosial bekerja dengan mendefinisikan masalah sosial tertentu dan kemudian mengatur, membuat dan mengelola usaha sosial untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Pengelolaan tersebut dicapai dengan memadukan kegiatan sosial dan berorientasi laba, mencapai swasembada, mengurangi ketergantungan pada sumbangan dan dana pemerintah, dan meningkatkan potensi memperluas pengiriman nilai sosial dengan finansial mandiri.

Baby SPA telah lama dipraktekkan oleh bangsa-bangsa lain diberbagai belahan dunia untuk mengoptimalkan tumbuh kembang pada bayi. Karena pada masa ini anak mengalami masa keemasan yang merupakan tahap saat anak mulai peka dan sensitive untuk menerima rangsangan (Lestari Febrianty, 2018). SPA adalah suatu sistem pengobatan atau perawatan dengan media air atau istilahnya Hydroterapi. Menurut Permenkes No. 1205/Menkes/X/2004 SPA merupakan upaya tradisional yang menggunakan metode kombinasi antara hydroterapi (terapi air) dan massage (pijat) yang dilakukan secara terpadu untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran, dan perasaan (Julianti, 2017).

Manfaat baby SPA menurut yaitu sebagai berikut:

- a. Merangsang gerakan motorik bayi
- b. Bayi tidak takut terhadap air
- c. Mengasah kemandirian, keberanian, dan kepercayaan diri
- d. Meningkatkan IQ (kecerdasan berfikir dan konsentrasi)
- e. Sarana bermain yang menyenangkan bagi bayi
- f. Meningkatkan kualitas tidur siang dan malam hari
- g. Nafsu makan meningkat
- h. Berbicara lebih cepat (Julianti, 2017)

Proses perawatan baby SPA sebaiknya ditangani oleh terapis yang berpengalaman agar penanganan yang benar dapat terlaksana dengan baik. Bahan-bahan yang digunakan merupakan bahan pilihan yang tidak mengakibatkan alergi pada bayi. Pengaturan dekorasi ruangan juga harus diperhatikan, beragam mainan untuk bayi dengan pertimbangan yang cermat dan warna-warna yang cerah untuk merangsang indra visual bayi (Setiawan, 2016). Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari baby SPA, maka sebaiknya baby SPA dilakukan secara rutin yaitu seminggu dilakukan selama dua kali atau minimal satu minggu sekali (Utami, 2017). Berdasarkan pasal 30 ayat (1) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 mengatakan bahwa bidan yang menyelenggarakan praktik mandiri bidan harus memenuhi persyaratan selain ketentuan persyaratan memperoleh SIPB. Persyaratan yang dimaksud meliputi persyaratan lokasi, bangunan, prasarana, peralatan, serta obat dan bahan habis pakai. Dalam penelitian Erza Fitriyah (2020), praktek pelayanan bidan perorangan (swasta) merupakan penyedia layanan kesehatan yang memiliki kontribusi cukup besar dalam memberikan pelayanan, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Seorang bidan yang membuka praktek mandiri bidan dapat disebut juga sebagai wirausahawan. Diharapkan nantinya mampu memberikan pelayanan kesehatan sesuai

profesi dan mampu mengelola manajemen pelayanan secara professional serta memiliki jiwa entrepreneur.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Klinik Baby Spa Mom & Akachan pada Senin, 11 Oktober 2021. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun yang menjadi sasaran dari penyuluhan ini adalah bidan serta calon bidan. Persiapan pertama yang dilakukan oleh penyuluh adalah permohonan izin kepada Kepala Klinik Baby Spa Mom & Akachan untuk dapat melakukan penyuluhan. Dilakukan juga persiapan materi penyuluhan serta persiapan media kegiatan yang digunakan berupa poster, leaflet, dan power point.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Kamis, 11 Oktober 2021 bertempat di Klinik Baby Spa Mom & Akachan dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 59 orang. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, peserta diminta mengisi daftar kehadiran terlebih dahulu. Di awal pelaksanaan disampaikan beberapa pertanyaan mengenai Entrepreneurship yang kemudian dilanjutkan dengan materi penyuluhan. Setelah penyuluhan disampaikan, penyuluh melakukan evaluasi terhadap peserta penyuluhan, didapati adanya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan mengenai entrepreneurship, serta mengatakan tertarik untuk memulai usaha di bidang kebidanan.

KESIMPULAN

Para bidan yang berwirausaha dapat mengurangi ketergantungan pada sumbangan dan dana pemerintah, dan meningkatkan potensi memperluas pengiriman nilai sosial dengan financial mandiri. Bidan yang melakukan Praktek Mandiri Bidan memiliki kontribusi cukup besar dalam memberikan pelayanan. Setelah diadakannya kegiatan penyuluhan ini, para peserta mengetahui berbagai macam usaha yang dapat dilakukan oleh lulusan kebidanan.

REFERENSI

- [1] Aditya., "Panduan Lengkap Merawat Bayi Baru Lahir," Yogyakarta, Stiletto Book, 2016.
- [2] Astuti Sri, dkk, "Asuhan Ibu Dalam Masa Kehamilan," Bandung, Erlangga, 2017.
- [3] Arsih, Risneni, "Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui," Jakarta, CV Trans Info Media, 2016.
- [4] Depkes RI., "Stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar," 2017.
- [5] Fitri, Erza, "Pelaksanaan Praktik Mandiri Bidan Di Kecamatan Rumbio Jaya Di Tinjau Dari Pasal 30 Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan," UIN Suska Riau, 2020.
- [6] PMK RI Nomor 28 Tahun 2017, "Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan," Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2017.

